

GAMBARAN PENGGUNAAN KB IUD PADA IBU PASCA MELAHIRKAN DI RUANG BERSALIN BRSU WANGAYA

Ni Ketut Noriani, Ayu Yulia Rew sati Teja
D III Midwifery Study Program, STIKES Bali, Jalan Tukad Balian 180 Denpasar, Bali
e-mail : noriduana@yahoo.com

ABSTRACT

Postpartum intrauterine device (IUD) is a contraceptive service provided directly to the patients after they give birth. Postpartum IUD is recommended because in this period the cervix remains open and soft, thus facilitate the IUD insertion. Women's motivation is very important to bring success to the IUD postpartum program. The aim of this study was to describe the motivation of postpartum mothers using IUD in the postpartum ward in Wangaya Hospital, 2016. This study was a descriptive, cross-sectional study. The sampling technique used non probability sampling (census), in which the total population was used as the sample. There were 30 respondents who have fulfilled the inclusion and exclusion criteria involved in this study. The result showed that the motivation of postpartum mothers using IUD in Wangaya hospital in the postpartum ward was high (100%). All respondents in the postpartum ward, Wangaya Hospital Denpasar had a good understanding on the benefit of using the postpartum IUD, thus influence the high use of postpartum IUD.

Keywords: *Motivation of mothers, Postpartum IUD*

PENDAHULUAN

Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2010 mencatat berdasarkan sensus tahun 2010 diketahui bahwa pertumbuhan Penduduk Indonesia melebihi proyeksi nasional yaitu sebesar 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) 1,49 % per tahun. Jika laju pertumbuhan penduduk 1,49 % per tahun maka setiap tahunnya akan terjadi pertumbuhan penduduk sekitar 3,5 juta. Jika di tahun 2010 jumlah penduduk 237,6 juta jiwa maka di tahun 2011 bertambah 3,5 juta yakni sekitar 241,1 juta jiwa. Jika laju pertumbuhan tidak di tekan maka jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2045 menjadi sekitar 450 juta jiwa. Ini berarti 1 dari 20 penduduk dunia adalah orang Indonesia.¹

Data Badan Pusat Statistik Bali menunjukkan angka kelahiran kasar penduduk Bali pada tahun 2000 yaitu sebesar 15,7 dan meningkat menjadi 15,9 pada tahun 2010. Pertumbuhan penduduk tertinggi Bali berada di kabupaten Badung dan kotamadya Denpasar yaitu mencapai lebih dari 4 % per tahun, namun jumlah penduduk tertinggi di Bali berada di kota Denpasar dengan jumlah penduduk mencapai 788.589 jiwa.²

Menurut BKKBN (2013) salah satu cara pemerintah kota Denpasar untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan melakukan program Keluarga Berencana pasca salin.³ Menurut Pinem (2009) KB pasca salin adalah pelayanan kontrasepsi yang diberikan kepada pasien pasca persalinan sampai kurun waktu 42 hari setelah

persalinan.⁴ Program kontrasepsi pasca salin ini juga sejalan dengan teori Notoadmojo dkk tahun 2012 dimana teori mereka menyebutkan bahwa umumnya, pada pasca persalinan klien ingin menunda kehamilan berikutnya setidaknya dua tahun lagi atau tidak hamil lagi.⁵

Studi mengenai penggunaan kontrasepsi pasca persalinan pada wanita di Indonesia masih terbatas. Namun demikian, berdasarkan hasil pemantauan BKKBN terhadap pelayanan keluarga berencana pasca persalinan dan pasca-keguguran. Pada bulan Desember 2013 mencatat bahwa hasil pelayanan Peserta Kontrasepsi Baru Pasca Persalinan/Pasca Keguguran yaitu sebanyak 86.455 dari 681.175 peserta KB baru dengan rincian sebanyak 12.239 peserta IUD (Intra Uterine Device) (14,16%), 2.774 peserta MOW (3,21%), 34 peserta MOP (0,04%), 2.476 peserta Kondom (2,86%), 8.109 peserta Implant (9,38%), 44.342 peserta Suntikan (51,29%), dan 16.481 peserta Pil (19,06%). Maka dari data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu dalam penggunaan IUD pasca salin jauh masih rendah bila dibandingkan dengan penggunaan KB suntik dan pil.³

Ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi ibu dalam penggunaan kontrasepsi pasca salin yaitu, jumlah anak ideal yang diinginkan, pengetahuan tentang kesuburan pada periode post partum, niat dan kesadaran untuk menggunakan metode kontrasepsi pasca salin dan implementasi penggunaan kontrasepsi pasca salin. Keinginan untuk tidak punya anak lagi atau ingin menunda

kehamilan berikutnya paling tidak satu tahun yang akan datang menyebabkan 96% ibu berminat menggunakan metode kontrasepsi meskipun mereka belum pasti menggunakan metode kontrasepsinya.

Dari sekian banyak rumah sakit yang ada di Denpasar jumlah persalinan terbanyak terdapat di RSUD wangaya, data persalinan di RSUD wangaya pada tahun 2013 menunjukkan terdapat 1,436 pasien melahirkan. Dari 1,436 jumlah persalinan normal dan section caesaria, terdapat sebanyak 252 atau sekitar 17,54 persen pasien yang menggunakan KB pasca salin IUD.

Secara nasional program kontrasepsi pasca salin sebenarnya sudah dimulai pada tahun 2011 akhir, namun di RSUD Wangaya sendiri baru dimulai pada tahun 2012. Penelitian terkait juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Kristiari ini di Puskesmas Klaten Utara tahun 2011 dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ibu setelah melahirkan yang mempunyai tingkat pengetahuan dan motivasi yang tinggi akan mempunyai persepsi yang baik tentang tingkat kesuburan ibu setelah melahirkan sehingga akan lebih mantap untuk menjadi peserta keluarga berencana.

Adapun salah satu alat kontrasepsi yang termasuk dalam kontrasepsi pasca salin adalah alat kontrasepsi yang dapat langsung dipasang pada saat 10 menit setelah plasenta dilahirkan, yaitu IUD (Intra Uterine Device). Pemasangan IUD post-placenta dan segera pasca persalinan direkomendasikan karena pada masa ini serviks masih terbuka dan lunak sehingga memudahkan pemasangan IUD, dan kurang nyeri bila dibandingkan pemasangan setelah 48 jam pasca persalinan. Inseri IUD post-placenta memiliki angka ekspulsi rata-rata 13-16%, dan dapat hingga 9-12,5% jika dipasang oleh tenaga terlatih. Angka ekspulsi ini lebih rendah bila dibandingkan dengan waktu pemasangan pada masa segera pasca-persalinan (immediate postpartum), yaitu 28-37%, dan pemasangan pada masa ini aman, memiliki risiko kecil untuk infeksi, sedikit perdarahan, dan angka perforasi yang rendah. Angka kehamilan yang tidak direncanakan (unplanned pregnancy) pada pemasangan alat kontrasepsi pada masa ini adalah 2-2,8 per 100 pemakai selama 24 bulan pemasangan IUD Copper T modern. Selain itu pemasangan alat kontrasepsi ini setelah plasenta dilahirkan dirasakan menguntungkan untuk beberapa alasan tertentu, seperti pada masa ini wanita tersebut tidak ingin hamil dan motivasinya untuk memasang alat kontrasepsi masih tinggi, IUD ini dapat digunakan bertahun-tahun dan ini akan menghemat biaya apalagi jika pemasangan dapat langsung dilakukan di fasilitas kesehatan tempat Ibu melahirkan. Sayangnya pemasangan IUD pasca salin belum terlalu banyak digunakan karena masih kurangnya sosialisasi mengenai hal ini dan masih adanya ketakutan pada calon akseptor mengenai

terjadinya komplikasi seperti perforasi uterus, infeksi, perdarahan, dan nyeri.⁶

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran penggunaan IUD Pasca Salin Di Ruang Bersalin BRSU Wangaya Denpasar tahun 2016.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian menggunakan deskriptif dengan model pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu pasca melahirkan yang menggunakan IUD pasca salin di ruang nifas BRSU Wangaya yang berjumlah 30 orang, sampel yang digunakan adalah total populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan non probability sampling dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Responden dipilih berdasarkan kriteria ibu pasca melahirkan yang menggunakan IUD pasca salin yang mau menanda tangani surat persetujuan menjadi responden

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan telah melewati uji validitas, yaitu face validity. Instrumen kuesioner untuk mengetahui motivasi ibu pasca melahirkan dalam penggunaan IUD pasca salin. Sebelum pemberian kuesioner, peneliti memberikan lembar informasi yang berisi tujuan, manfaat dan gambaran tentang penelitian yang dilakukan. Peneliti juga memberikan lembar permohonan menjadi responden dan jika calon responden setuju menjadi responden, maka diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditanda tangani. Selanjutnya peneliti memberikan lembar kuesioner yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif yang berjumlah 16 pernyataan dengan skala Likert. Data dianalisa menggunakan analisis deskriptif statistik dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di BRSU Wangaya Denpasar dengan jumlah responden sebanyak 30 orang diperoleh hasil sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
17 -25	5	16,7
	2	
26-35	2	73,3
36-45	3	10,0
Pendidikan		
SD	2	6,7
SMP	5	16,7
	1	
SMA	6	53,3
Perguruan tinggi	7	23,3
Pekerjaan		
Petani	1	3,3
Ibu Rumah Tangga	1	
	6	53,3
Swasta	7	23,3
PNS	1	3,3
Wiraswasta	5	16,7

Sumber: Data Penelitian

Pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden, umur terbanyak adalah 26 - 35 tahun yaitu 22 orang (73,3%) responden. Responden yang berpendidikan SMA sebanyak 16 (53,3%) responden, lebih mendominasi dari pada responden dengan tingkat pendidikan yang lain. Responden berdasarkan pekerjaan yang terbanyak adalah Ibu Rumah tangga, yaitu sebanyak 16 (53,3%) responden.

Gambaran Penggunaan IUD Pasca Salin di Ruang bersalin BRSU Wangaya Denpasar

Tabel 2. Distribusi frekuensi Gambaran Motivasi Ibu Pasca Melahirkan dalam Penggunaan IUD Pasca Salin di BRSU Wangaya Denpasar 2016 (n=30)

Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
Tinggi	30	100
Sedang	0	0,00
Rendah	0	0,00
Total	30	100

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa gambaran motivasi ibu pasca salin dalam penggunaan IUD pasca salin di BRSU Wangaya

Denpasar seluruhnya masuk ke dalam kategori tinggi.

Gambaran Penggunaan IUD Pasca Salin di Ruang Bersalin BRSU Wangaya Denpasar

Menurut Nursalam (2015) motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu.⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dijelaskan bahwa motivasi ibu pasca melahirkan dalam penggunaan IUD pasca melahirkan di ruang bersalin BRSU Wangaya Denpasar seluruhnya dalam kategori tinggi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi faktor fisik, hereditas, intrinsik seseorang, fasilitas (sarana dan prasarana), situasi dan kondisi, program dan aktifitas, umur, audio visual. Dalam penelitian ini ada tiga karakteristik yang merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu umur, pekerjaan, dan pendidikan terakhir.

Ditinjau dari karakteristik umur, tercatat dari 30 responden di ruang nifas BRSU Wangaya, umur responden tertinggi yang menggunakan IUD pada saat melakukan penelitian adalah pada usia 26-35 yaitu terdapat 22 responden (73,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza Marlinda dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan persepsi wanita usia subur tentang IUD dengan Motivasi penggunaan ulang IUD di wilayah kerja puskesmas Lintau Buo III" pada tahun 2010 dimana hasilnya menunjukkan wanita pada usia subur memiliki motivasi yang tinggi dalam penggunaan IUD.⁷

Ditinjau dari karakteristik pekerjaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang menggunakan IUD terbanyak pada kategori pekerjaan adalah ibu rumah tangga yaitu 16 responden (53,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahajeng dimana dalam penelitiannya yang berjudul "faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam pemakaian AKDR di kelurahan Lompo Riaja, kecamatan Tanete Riaja kabupaten Baru pada tahun 2013, dimana hasilnya menunjukkan bahwa pekerjaan tidak begitu berpengaruh sebagai faktor dalam minat pemakaian AKDR, dari total 52 responden dalam penelitian tersebut, terdapat 28 (53,8) responden merupakan ibu rumah tangga.⁸

Ditinjau dari karakteristik tingkat pendidikan menunjukkan bahwa proporsi responden yang menggunakan IUD terbanyak adalah pada responden yang berpendidikan SMA yaitu 16 responden (53,3%). Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu, responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan mengalami

kesulitan untuk mengenal masalah kesehatan yang berpengaruh kepada motivasinya, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahajeng Putringrum dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan kontrasepsi KB suntik di BPS Ruvina Surakarta” pada tahun 2010 dimana hasilnya menunjukkan dari 34 Responden yang menggunakan kontrasepsi 20 (58,82%) responden berpendidikan terakhir SMU.⁸

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa motivasi ibu pasca melahirkan dalam penggunaan IUD pasca salin di ruang bersalin BRSU Wangaya Denpasar seluruhnya (100%) dalam kategori tinggi. Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami pada tahun 2013 dimana hasilnya sebagian besar responden penelitian tersebut memiliki kategori tinggi dalam motivasi ibu pasca melahirkan untuk menggunakan IUD pasca salin yaitu sebanyak 43 responden (53,80%) dari 80 responden.⁹

SIMPULAN

Gambaran penggunaan IUD pasca salin dalam penggunaan IUD pasca salin yaitu dari 30 responden didapatkan hasil bahwa seluruh responden (100%) memiliki motivasi yang tinggi dalam penggunaan IUD pasca salin di BRSU Wangaya Denpasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Baik berupa dukungan teknis, support, dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. (2010). Angka Kelahiran Kasar (CBR) Bali. Retrieved from www.bkkbn.go.id/kependudukan/pages/datase/nsus/sensus_penduduk/fertilitas/CBR/bali.asp
[X](#)
2. Badan Pusat Statistik. (2010). Sensus Penduduk Taun 2010. Retrieved from sp2010.bps.go.id/index.php/site?id=51nwilayah=bali
3. BKKBN. (2013). Hasil Pelaksanaan Subsistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta
4. Pinem., S. (2009). Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi. Jakarta: CV. Trans Info Media.
5. Notoadmodjo., S. (2012) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
6. Nursalam. (2015). Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional (5th ed.). Jakarta: Penerbit Selemba Medika.
7. Roza Marlinda. (2010). Hubungan persepsi Wanita Usia Subur Tentang IUD Dengan motivasi Penggunaan Ulang IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Bui III Kabupaten Tanah Datar. Retrieved from <http://repository.unand.ac.id/1999>
8. Rahajeng Putri Ningrum. (2010). Faktor-Faktor Ynag Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik di DPS. Ruvina Surakarta. Retrieved from jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/24
9. Utami, S. H. (n.d.). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Unmet Need KB Pasca-Salin IUD post-placenta di Kamar Rawat Pasca-bersalin PSUP DR. M. Djamil periode Januari-Maret 2013. Retrieved from jurnal.fk.unand.ac.id/index from <http://repository.unand.ac.id/18099>